

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi yang meningkat disegala bidang dengan perkembangan teknologi dan industri membuat perubahan pada perilaku dari gaya hidup pada masyarakat. Perubahan gaya hidup, sosial ekonomi, industrialisasi dapat memacu meningkatnya penyakit seperti hipertensi. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke dan ginjal. Disebut sebagai “pembunuh diam-diam” karena orang hipertensi tidak menampakkan gejala penyakit (Smeltzer & Bare,2002).

Angka prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2007 mencapai 30% dari populasi. Dari data tersebut terdapat 60% penderita hipertensi berakhir dengan stroke, 51% berakhir dengan penyakit jantung iskemik dan 4,6% penyakit jantung, dan sisanya berupa gagal ginjal dan kebutaan. Di DIY penderita hipertensi mencapai 35,8%, diatas rata-rata jumlah penderita hipertensi di Indonesia yang mencapai 31,7% (Dinkes,2011).

Mengingat tingginya angka prevalensi pada kasus hipertensi, perlu dilakukan pencegahan dan peningkatan pengetahuan tentang hipertensi karena penyakit ini sering disebut sebagai “*the silent killer*”. Pada umumnya penderita hipertensi tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Hipertensi dikenal juga sebagai *heterogeneous group of disease* karena dapat menyerang

siapa saja dari berbagai kelompok umur dan kelompok sosial ekonomi yang dapat beresiko.

Penderita hipertensi membutuhkan peran anggota keluarga untuk dapat menurunkan masalah kesehatan khususnya pada penderita hipertensi. Keluarga adalah salah satu kelompok kecil yang mampu mengambil keputusan dalam kesehatan, ikut merawat anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada sangatlah penting untuk mengatasi masalah kesehatan terkait dengan hipertensi (Friedman, 2003). Sehingga keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan dan pengobatan hipertensi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2000), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Pengetahuan merupakan pengakuan hubungan suatu terhadap sesuatu yang lain, pengakuan itu dalam bentuk kepuasan yang disebut pengetahuan.

Menurut pendapat Yanti (2008), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan keluarga tentang komplikasi hipertensi dengan praktik pencegahan komplikasi hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan keluarga tentang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan keluarga tentang hipertensi di wilayah kerja puskesmas Sedayu I.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya data demografi keluarga dengan hipertensi.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan keluarga tentang hipertensi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai masukan bagi profesi keperawatan dalam memberikan promosi kesehatan terkait penatalaksanaan di masyarakat agar keluarga dapat mengetahui penyakit hipertensi dan melakukan pencegahan hipertensi kepada penderita hipertensi.

2. Bagi Puskesmas Sedayu I

Penelitian ini dapat dijadikan evaluasi terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan selama ini apakah sudah tercapai tujuan atau belum.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan dan Peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar dan tambahan masukan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenali tingkat pengetahuan keluarga tentang hipertensi.

4. Bagi Responden

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan keluarga tentang penyakit hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

1. Yanti (2008), dengan judul penelitian “Hubungan antara Pengetahuan Keluarga tentang Komplikasi Hipertensi dengan praktik Pencegahan Komplikasi Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta”. Penelitian tersebut menggunakan metode non ekperimental untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah warga yang berada diwilayah kerja Puskesmas Gamping II Sleman sebanyak 33 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga tentang komplikasi hipertensi dengan praktik pencegahan komplikasi hipertensi ($p=0,066$).

Perbedaan antara penelitian diatas dan penelitian saat ini adalah dalam hal lokasi penelitian, jumlah responden dan variabel yang diteliti. Penelitian ini berada di wilayah Puskesmas Sedayu 1. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Terkait dengan variabel, variabel yang diteliti saat ini merupakan satu variabel yaitu tingkat pengetahuan keluarga terhadap hipertensi.

2. Pramitasari (2009),”Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Kontrol pada Lansia Hipertensi di Wilayah Puskesmas Gamping II”.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan Cross-sectional. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan antara dukungan keluarga dengan lansia hipertensi.